

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis peneliti sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Peneliti lalu menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif yakni menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian. Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang di dapat di lapangan, yaitu di MTs Marfu'ah Palembang. Adapun yang menjadi informan kunci dari penelitian ini yaitu kepala sekolah sedangkan informan pendukung dari penelitian ini yaitu waka kesiswaan dan guru.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti peroleh dari hasil peneliti di lapangan, selanjutnya data yang didapatkan peneliti tersebut akan direkapitulasi dan analisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi bagaimana pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukungnya. Dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei 2023. Berikut uraian selengkapnya.

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

Pelaksanaan budaya religius dapat diartikan merupakan hal-hal yang melingkupi tindakan manajerial dalam sebuah kegiatan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang berkaitan dengan kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai agama Islam yang sangat kental. Disini juga kepala sekolah berperan memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi serta berusaha mempertinggi semangat bekerja diantara bawahannya. Dengan demikian peneliti mengemukakan sebaiknya pelaksanaan budaya religius dilakukan secara kerjasama dengan bawahannya, sehingga seluruh kegiatan budaya religius dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisis bagaimana pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang. Pelaksanaan budaya religius ini mencakup beberapa proses diantaranya:

a. Pengarahan

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. Pengarahan bisa melalui persuasif atau ajakan, tergantung cara mana yang efektif.¹ Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan

¹ Syahril Hasan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 102

kelompok oleh sebab itu seorang kepala madrasah harus memberikan pengarahan terhadap guru-guru supaya proses pelaksanaan budaya religius dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala madrasah MTs Marfu'ah Palembang.

"Pengarahan selalu dilakukan secara rutin setiap pelaksanaan kegiatan, pengarahan tersebut juga dilakukan baik secara langsung perorangan maupun secara berkelompok dengan menggunakan bahasa verbal seperti dengan mengingatkan kesalahan dan kelalaian guru pada saat melaksanakan kegiatan tersebut, memberitahu dampak buruk apabila kesalahan terjadi terus menerus. Pengarahan juga dilakukan pada saat rapat dewan guru dengan cara berdiskusi mengenai pelaksanaan budaya religius seperti apa yang akan dilaksanakan serta memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang di hadapi supaya dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pelaksanaan budaya religius.²

Senada dengan itu Bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu'ah juga menambahkan:

"Ya saya selaku waka kesiswaan juga melakukan pengarahan sedikit kepada guru selebihnya kepala sekolah yang memberikan pengarahan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala sekolah memberikan arahan terkait permasalahan yang terjadi di lapangan seperti kelalaian guru ketika pelaksanaan. Hal itu disampaikan kepala sekolah secara verbal ketika rapat dewan guru yang rutin dilakukan setiap hari sabtu khususnya .³

Senada juga Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru di MTs Marfu'ah juga menambahkan:

"Ya kami selaku guru menerima pengarahan yang diberikan kepala madrasah mengenai pelaksanaan budaya religius, beliau melakukan pengarahan secara langsung kepada guru-guru terkadang juga secara berkelompok pada saat rapat dewan guru. Pengarahan dari kepala sekolah biasanya seperti arahan untuk

² Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

memperbaiki kelalaian guru ketika pelaksanaan, sehingga kedepannya diharapkan berjalan lebih baik"⁴

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yaitu berdasarkan pengamatan peneliti memang benar adanya pengarahan yang dilakukan setiap hari sabtu pada saat rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah kemudian diikuti oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yang bertujuan supaya guru mengetahui tujuan sekolah, dan hal ini dilakukan supaya sekolah mencapai tujuan yang baik dan terarahkan sesuai rencana.⁵

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat kepala madrasah melakukan pengarahan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1
Rapat Rutin Dewan Guru di Ruang Kantor MTs Marfu'ah

Gambar 4.1 menunjukkan adanya rapat guru dengan kepala sekolah dalam rangka pengarahan dari kepala sekolah, rapat tersebut dilaksanakan di dalam kantor yaitu di ruang rapat guru Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang. Hasil dokumentasi tersebut kaitannya

⁴ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

⁵ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

dengan pengarahan kepala sekolah. Peneliti menganalisis bahwa pengarahan pelaksanaan budaya religius merupakan hal yang perlu dilakukan untuk dapat menjamin ketercapaian tujuan pelaksanaan budaya religius. Pengarahan ini juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman guru dan penerapannya dapat diselaraskan dengan kemampuan dan kondisi instansi masing-masing. Sebaik apapun pengarahan yang diberikan apabila tidak dibarengi dengan kesungguhan untuk melakukannya tentu tidak akan akan berjalan dengan baik dan tidak membawa manfaat untuk instansi tersebut.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah MTs Marfu'ah Palembang melakukan pengarahan secara langsung perindividu dan berkelompok dengan menggunakan bahasa verbal, seperti mengingatkan kesalahan dan kelalaian guru dalam pelaksanaan budaya religius tersebut, menghibau guru agar menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dan pengarahan juga dilakukan pada saat rapat dewan guru dengan cara berdiskusi dan memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi guru hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam pelaksanaan budaya religius. Maka dengan ini dapat dikatakan pengarahan yang dilakukan kepala madrasah untuk mendukung pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang sudah dilakukan dengan baik.

⁶ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

b. Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.⁷

Koordinasi dalam pelaksanaan budaya religius perlu dilakukan untuk membuat pelaksanaan budaya religius dapat berjalan dengan lancar. Dalam melakukan pelaksanaan tersebut tidak bisa hanya kepala sekolah ataupun waka kesiswaan saja, oleh karna itu dibutuhkan bantuan dari guru-guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala madrasah MTs Marfu'ah mengatakan bahwa:

"Koordinasi selalu dilakukan secara intens kepada seluruh elemen sekolah terutama pada aspek - aspek tertentu seperti pada aspek pelaksanaan tersebut, itu tidak dapat saya lakukan sendiri oleh karna itu biasanya saya berkoordinasi dengan guru-guru lewat rapat rutin yang kami lakukan setiap hari sabtu atau ketika awal tahun ajaran baru. Koordinasi kami lakukan untuk menyepakati kapan dan dimana kegiatan-kegiatan budaya religius akan dilaksanakan"⁸

Senada dengan itu Bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

"Koordinasi selalu dilakukan oleh kepala madrasah, terutama kepada guru yang melakukan pelaksanaan budaya religius tersebut agar dapat berjalan sesuai apa yang telah dikoordinasikan. Kepala sekolah mengkoordinasikan kepada seluruh guru terkait kegiatan-kegiatan budaya religius pada rapat dewan guru secara perorangan maupun secara berkelompok"⁹

Senada dengan itu juga Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

⁷ Jerry Indrawan dan Garcia Krisnando Nathanael, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: CV Jakad Median Publishing, 2019), hlm. 192

⁸ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

⁹ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

"Ya, kami selaku guru, selalu koordinasi apa yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan apa yang telah terkoordinasikan sebelumnya. Koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya religius disampaikan pada saat rapat dewan guru secara verbal"¹⁰

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah sebagai seseorang yang selalu melakukan koordinasi kepada guru baik secara perindividu maupun berkelompok pada saat dilakukannya rapat dewan guru. Dalam pelaksanaan budaya religius ini kepala sekolah melakukan koordinasi kepada seluruh guru untuk mempermudah dan membantu mengontrol kegiatan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan, seperti koordinasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, koordinasi ini dilakukan supaya tujuan dari pelaksanaan tersebut berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai.¹¹

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi lapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat kepala madrasah melakukan koordinasi yaitu sebagai berikut:



Koordinasi Kepala Sekolah dengan Guru

Dokumentasi diatas menunjukkan kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru. Dalam hal ini dapat kita lihat

¹⁰ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

¹¹ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

bahwa kepala sekolah berkoordinasi dengan guru melalui cara berdiskusi dengan dewan guru untuk menetapkan mengenai kapan dan dimana kegiatan-kegiatan budaya religius akan dilaksanakan yang biasa dilakukan pada saat rapat dewan guru.¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya koordinasi yang dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan adanya koordinasi pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai kapan dan dimana kegiatan pelaksanaan budaya religius serta pengkoordinasi tugas masing-masing yang bertujuan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya koordinasi kegiatan maka salah satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan.

c. Komunikasi

Komunikasi (*Communication*) adalah proses penyampaian informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada (komunikan) melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikan.¹³ Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

¹² Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

¹³ Hamdan Firmansyah, dkk, *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 66

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pelaksanaan budaya religius, komunikasi yang baik antara kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru-guru yang selalu dibangun supaya tujuan dari pelaksanaan budaya religius tersebut dapat tercapai.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala madrasah MTs Marfu'ah mengatakan bahwa:

"Komunikasi selalu dilakukan, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan lebih memudahkan dalam menjalankan pelaksanaan budaya religius. Biasanya komunikasi dilakukan melalui cara personal dan kelompok dalam rapat dewan guru. Berkaitan dengan sasaran atau tujuan sekolah dalam pelaksanaan budaya religius hal ini diharapkan supaya guru dapat terbuka dan tidak merasa takut menyampaikan pendapat sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan budaya religius."¹⁴

Senada dengan itu Bapak Abdul Somad M.Pd selaku waka kesiswaan juga mengatakan bahwa:

"Komunikasi biasanya dilakukan secara individu atau kelompok terkadang juga seperti dalam rapat dewan guru. Kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan sasaran atau tujuan sekolah dalam pelaksanaan budaya religius."¹⁵

Senada dengan itu juga Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru juga mengatakan bahwa:

"Ya, kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik kepada dewan guru, komunikasi juga diberikan secara personal ataupun juga kelompok seperti pada saat rapat dewan guru. Kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan sasaran atau tujuan sekolah dalam pelaksanaan budaya religius sehingga guru lebih mengetahui apa yang harus mereka lakukan."¹⁶

¹⁴ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

¹⁵ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

¹⁶ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

Hal ini didukung dengan hasil observasi lapangan bahwa kepala sekolah memang benar melakukan komunikasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan secara personal ketika ada yang kurang, dan juga terkadang berdiskusi dalam rapat dewan guru. Komunikasi yang terjalin antara kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru-guru telah berjalan dengan baik.¹⁷

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat kepala madrasah melakukan komunikasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3
Rapat Rutin Dewan Guru di Ruang Kantor MTs Marfu'ah

Gambar 4.3 menunjukkan adanya rapat guru dengan kepala sekolah dalam rangka penyampaian sasaran atau tujuan dari sekolah mengenai pelaksanaan budaya religius, rapat tersebut dilaksanakan di dalam kantor yaitu di ruang rapat guru Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah

¹⁷ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

Palembang. Hasil dokumentasi tersebut kaitannya dengan komunikasi kepala sekolah dengan dewan guru. Peneliti menganalisis bahwa komunikasi pelaksanaan budaya religius merupakan hal yang penting dilakukan hal ini bertujuan agar guru dapat terbuka dan tidak merasa takut menyampaikan pendapat sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan budaya religius. Komunikasi juga berfungsi supaya guru memahami tujuan sekolah dalam pelaksanaan budaya religius.¹⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi yang dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan adanya komunikasi berkaitan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai tujuan pelaksanaan budaya religius di sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi yang dilakukan maka salah satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan.

d. Motivasi

Motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu.¹⁹

¹⁸ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

¹⁹ Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 25

Dalam pelaksanaan budaya religius motivasi merupakan hal yang penting, seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi terhadap guru atau tim yang melaksanakan budaya religius tersebut. Hal ini dikarenakan motivasi dapat meningkatkan semangat guru dalam bekerja yang nantinya dapat berdampak ke hasil yang akan dicapai. Seperti yang diungkapkan Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala sekolah MTs Marfu'ah mengatakan:

"Ya saya selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada guru-guru yang ada disini, seperti memberi pujian dan hadiah terhadap guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, penghargaan atau reward terhadap prestasi yang diraih guru, serta terkadang saya memberikan bonus kepada guru pada saat rapat dewan guru atau ketika mereka saya undang untuk datang kerumah, maka dengan hal tersebut guru diharapkan dapat merasa termotivasi dan terdorong untuk bekerja lebih giat lagi."²⁰

Senada dengan itu Bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu'ah juga mengatakan:

"Saya juga sebagai waka kesiswaan juga memberikan motivasi kepada guru agar mereka semangat dalam menjalankan tugas mereka dengan memberikan pujian dan nasehat, dan saya juga diberikan motivasi oleh kepala sekolah dalam menjadi waka kesiswaan untuk melaksanakan setiap program. Kepala sekolah biasanya memberikan bonus kepada guru yang aktif dan cekatan pada saat rapat dewan guru dan memberikan bonus kepada seluruh guru seperti uang ataupun sembako"²¹

Senada dengan itu Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru di MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

"Ya kami selaku guru selalu mendapatkan motivasi dari kepala sekolah dengan cara memberikan dorongan supaya guru bekerja dengan giat, memberikan reward atau penghargaan kepada guru dan memberikan bonus bagi guru yang melakukan pekerjaannya dengan baik atau kadang-kadang kepala sekolah mengundang seluruh dewan guru kerumah, mengajak makan bersama sekaligus memberikan bonus berbentuk sembako dan uang"²²

²⁰ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

²¹ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

²² Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

Diperkuat dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah dalam memberikan motivasi dengan memberikan bonus sehingga hal tersebut membuat munculnya keterbukaan dan dorongan bagi guru. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru contohnya seperti memberikan reward kepada guru yang cekatan dalam menjemput anak didik yang baru turun dari kendaraan untuk masuk ke sekolah, juga memberikan pujian kepada guru lainnya yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hadiah atau bonus biasanya diberikan kepada guru yang aktif pada saat rapat dewan guru dan terkadang mengundang guru kerumah untuk mengajak makan serta memberikan bonus lebih kepada seluruh guru seperti uang ataupun sembako.²³

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat kepala madrasah melakukan motivasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kepala sekolah memberikan bonus kepada guru

²³ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

Dokumentasi diatas menunjukkan salah satu kegiatan memberikan motivasi kepada dewan guru dengan cara memberikan hadiah yang berbentuk sembako di rumah kepala sekolah rutin setiap bulan supaya dewan guru terus berperan aktif dalam melaksanakan tugas.²⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang menyatakan pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung secara personal atau berkelompok kepada dewan guru supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan adanya pemberian motivasi yang dilakukan maka salah satu indikator pelaksanaan sudah terjalankan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan budaya religius. Dalam hal faktor pendukung pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang akan diuraikan dibawah ini:

²⁴ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan dari warga sekolah

Adanya dukungan dari warga sekolah seperti guru dan peserta didik yang baik dapat membantu pelaksanaan budaya religius.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala sekolah MTs Marfu'ah Palembang. Ibu Riria menjelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ya faktor pendukungnya banyak sekali diantaranya adalah kegiatan ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan semua warga sekolah itu yang paling penting, kemudian adanya keaktifan dari siswa, ada kerjasama juga dari wali murid sebagai pemantau kegiatan anak dirumah atau di luar sekolah, dan juga memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan yang kita lakukan, kemudian ketersediaan tempat, media dan tentunya waktu. Saya rasa itu semua merupakan faktor pendukung dari kelancaran kegiatan religius yang ada di sekolah kami."²⁵

Senada dengan itu Bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu'ah juga mengatakan:

"Faktor pendukung berupa dukungan semua warga sekolah itu yang paling penting dari kerjasama antar wali murid sebagai pemantau kegiatan anak dirumah atau di luar sekolah, dan juga memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan yang kita lakukan."²⁶

²⁵ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

²⁶ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

Senada dengan itu Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru di MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

"Ya kami selaku guru selalu memberikan dukungan yang baik dengan cara bekerja dengan giat, melakukan tugas dengan baik"²⁷

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dewan guru berperan aktif untuk persiapan pelaksanaan kegiatan budaya religius, contohnya seperti menjemput siswa yang baru turun dari kendaraan untuk menyeberang dengan selamat ke lapangan sekolah, mengatur lalu lintas didepan sekolah dan memimpin atau memandu kegiatan-kegiatan budaya religius.²⁸

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat guru menjemput anak yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5
Guru mengantarkan anak ke gerbang sekolah

²⁷ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

²⁸ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

Dokumentasi diatas menunjukkan salah satu bentuk keaktifan guru dalam menyiapkan pelaksanaan budaya religius yaitu dengan menjemput siswa yang turun dari kendaraan untuk diantarkan masuk gerbang.²⁹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa banyak sekali faktor yang bisa mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang, diantaranya adalah keaktifan siswa dan semua warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam setiap kegiatan religius semua siswa dan guru terlihat antusias dalam mengikutinya. Para wali murid juga mendukung semua kegiatan-kegiatan anaknya yang bersifat keagamaan. Lingkungan juga mendukung kegiatan, karena letak MTs Marfu'ah Palembang tidak jauh dari permukiman warga, jadi mempermudah kegiatan yang akan dilakukan

2) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yaitu semua fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budaya religius tersedia dan bisa digunakan secara baik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riria Rabena, S.H selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang beliau mengatakan:

“Memang benar fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang alhamdulillah sekarang sudah mencukupi apa yang telah dibutuhkan mungkin masih beberapa fasilitas juga yang

²⁹ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

belum ada, tapi untuk sekarang ini sudah bisa melakukan kegiatan pelaksanaan budaya religius”³⁰

Kemudian hal itu diperkuat lagi oleh Bapak Abdul Somad,

M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu’ah juga mengatakan:

“Iya memang benar fasilitas dalam pelaksanaan budaya religius sudah memadai, dan begitupun dengan fasilitas penunjang kegiatan sudah disediakan juga dengan tujuan menunjang dan kelancaran kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius tersebut”³¹

Kemudian diperkuat lagi oleh Bapak Hamzah Zahid, S.Pd

selaku guru di MTs Marfu’ah juga mengatakan:

“Memang benar untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan budaya religius alhamdulillah sudah ada tetapi masih ada juga yang belum ada, untuk sekarang ini sudah bisa melakukan kegiatan budaya religius dilapangan dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, itupun sudah cukup dengan fasilitas yang bisa dipakai semua.”³²

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Marfu'ah Palembang yaitu peneliti mengamati lapangan yang dipakai untuk kegiatan budaya religius sudah memenuhi fasilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius.³³

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat kegiatan budaya religius dilapangan yaitu sebagai berikut:

³⁰ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu’ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³¹ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu’ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³² Hamzah, Guru MTs Marfu’ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³³ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu’ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023



Gambar 4.6
Kegiatan budaya religius di lapangan

Dokumentasi diatas menunjukkan salah satu bentuk kegiatan budaya religius yang dilaksanakan rutin setiap pagi seperti tadarus, shalawat, dan shalat dhuha berjamaah yang. Diperlihatkan juga sarana prasarana yang mendukung seperti tersedianya tempat yang teduh, dan lapangan yang nyaman.³⁴

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti ditemukan beberapa faktor yang bisa mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan budaya religius yang dilakukan di lapangan sekolah sudah disediakan tempat yang teduh. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan budaya religius guru dan siswa merasa nyaman dan tidak perlu terlalu risau ketika hujan.

³⁴ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya Motivasi Siswa

Kurangnya motivasi siswa merupakan salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan budaya religius karena dengan kurangnya motivasi beberapa siswa, dikhawatirkan akan mempengaruhi siswa yang lain.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riria Rabena selaku kepala sekolah MTs Marfu'ah menjelaskan bahwa:

"Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius adalah kurangnya motivasi beberapa siswa. Terkadang masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang tepat waktu, masih ditemukan juga siswa yang contohnya lupa membawa perlengkapan shalat dan Al-Qur'an yang dibawa masing-masing"³⁵

Senada dengan Kepala Sekolah menurut bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu'ah menjelaskan bahwa:

"Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius ialah faktor motivasi siswa, untuk beberapa siswa yang sering terlambat biasanya orangnya cuman balik-balik orang yang sama"³⁶

Senada dengan itu Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru di MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

"Kurangnya motivasi siswa bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius, Sebenarnya hanya beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan budaya religius, siswa yang sering terlambat hanya beberapa orang

³⁵ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³⁶ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

dan memang selalu orang yang sama jika ditemukan siswa terlambat"³⁷

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang ada beberapa siswa yang sering telat. Namun, ada keringanan untuk siswa yang lokasi rumahnya jauh dari sekolah sehingga masih diperbolehkan masuk. Ditemukan juga masih ada beberapa siswa yang lupa membawa alat sholat dan Al-Qur'an.

Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi dilapangan. Adapun hasil dokumentasi pada saat ada beberapa siswa yang telat yaitu sebagai berikut



Gambar 4.7
Dokumentasi siswa terlambat

Dokumentasi diatas menunjukkan salah satu bentuk kegiatan budaya religius yang dilaksanakan rutin setiap pagi seperti tadarus, shalawat, dan shalat dhuha berjamaah.³⁸

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti terhadap pelaksanaan budaya religius di MTs

³⁷ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

³⁸ Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

Marfu'ah Palembang bahwa ada beberapa faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa siswa yang masih belum antusias atau kurang termotivasi sehingga masih ditemukan siswa yang sering terlambat datang pagi sehingga berdampak pada kurang siapnya siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan tersebut berjalan kurang maksimal. Selanjutnya ditemukan juga siswa yang lupa membawa alat shalat atau Al-Qur'an.

2) Terbatasnya Dana

Terbatasnya dana merupakan salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan budaya religius karena dengan adanya keterbatasan dana dapat menyebabkan keterlambatan untuk mempersiapkan fasilitas yang lebih baik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riria Rabena selaku kepala sekolah MTs Marfu'ah menjelaskan bahwa:

"Faktor penghambat yang paling utama adalah keterbatasan dana. Sebenarnya sekolah selalu ingin melakukan lebih, seperti keinginan untuk memperluas lokasi sekolah dan mempersiapkan fasilitas yang lebih, namun dana yang bisa digunakan terbatas, jadi kebanyakan menggunakan dana pribadi, contohnya untuk membangun lokal lagi dengan menggadaikan surat rumah dan surat mobil"³⁹

Senada dengan Kepala Sekolah menurut bapak Abdul Somad, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Marfu'ah menjelaskan bahwa:

"Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius ialah faktor dana, dan memang benar kebanyakan kepala sekolah menggunakan dana pribadi "⁴⁰

³⁹ Riria, Kepala Madrasah MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

⁴⁰ Abdul Somad, Waka Kesiswaan MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

Senada dengan itu Bapak Hamzah Zahid, S.Pd selaku guru di MTs Marfu'ah juga mengatakan bahwa:

"Ya kami selaku guru juga diberitahu mengenai masalah bahwa kebanyakan dana yang digunakan berasal dari dana pribadi kepala sekolah."⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Marfu'ah Palembang peneliti mengamati mengenai terbatasnya dana dalam pelaksanaan budaya religius ini memang benar adanya keterbatasan dana untuk selalu lebih mempersiapkan fasilitas dalam pelaksanaan budaya religius. Hal tersebut membuat keterlambatan dalam mempersiapkan fasilitas yang lebih baik, tetapi kepala sekolah melakukan alternatif lain untuk bisa mengelolah dana yang terbatas tersebut.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang dapat disimpulkan bahwa terbatasnya anggaran dana dapat menjadi faktor penghambat juga karena membuat keterlambatan dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi alasan untuk tidak melaksanakan bisa melakukan pelaksanaan kegiatan budaya religius dengan baik, kepala sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

⁴¹ Hamzah, Guru MTs Marfu'ah Palembang, Wawancara 31 Mei 2023

⁴² Observasi Peneliti, Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang, Pada Tanggal 31 Mei 2023

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

Pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pelaksanaan budaya religius sangat penting dilakukan dikarenakan untuk membiasakan peserta didik agar tetap berperilaku positif serta mencegah peserta didik untuk berperilaku negatif. Oleh sebab itu, peserta didik wajib mengikuti pelaksanaan budaya religius agar budaya tersebut tertanam dalam dirinya. Dan juga tentunya akan semakin baik kualitasnya apabila menjalankan indikator-indikator pelaksanaan budaya religius yaitu pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi.

Setelah data-data dipaparkan yang menghasilkan temuan-temuan penelitian pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya akan dideskripsikan masing-masing dari temuan-temuan tersebut dalam pembahasan mengenai bagaimana pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang.

a. Pengarahan

Pengarahan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan cukup baik terlihat dari adanya pembimbingan dan pemberian petunjuk dari kepala sekolah ataupun wakil kesiswaan untuk kegiatan pelaksanaan budaya religius.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Syahril yang menyatakan bahwa pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang

ditugaskan untuk melakukan suatu usaha.⁴³ Serta didukung juga oleh pendapat Siswanto yang menyatakan bahwa pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴

b. Koordinasi

Koordinasi di MTs Marfu'ah Palembang sudah dilaksanakan cukup baik dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing kepada guru tetapi tetap saling membantu dan melengkapi seperti ada guru yang bertugas mengatur lalu lintas, memimpin shalawat, dan mengatur anak-anak di barisan. Hal ini dilakukan agar ketika pelaksanaannya budaya religius berjalan secara efisien.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Jerry dan Garcia yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.⁴⁵ Serta pendapat Handoko, menurut Handoko koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁴⁶

⁴³ Syahril Hasan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 102

⁴⁴ Siswanto, H.B *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 111

⁴⁵ Jerry Indrawan dan Garcia Krisnando, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: CV Jaka Media Publishing, 2019), hlm. 192

⁴⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm. 193

c. Komunikasi

Komunikasi yang dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari ditemukan adanya komunikasi berkaitan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan secara langsung dengan cara berdiskusi dengan dewan guru mengenai tujuan pelaksanaan budaya religius di sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sikula yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain.⁴⁷ Serta pendapat Deddy Mulyana, komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁴⁸

d. Motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Marfu'ah Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi berupa nasehat dan pemberian bonus serta hadiah yang rutin dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru sehingga guru-guru tergerak untuk bertindak sesuai tujuan sekolah.

⁴⁷ Andrew E. Sikula, *Komunikasi Bisnis*, (Surakarta: Erlangga, 2017), hlm. 145

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

Hal tersebut didukung oleh pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa pemberian motivasi merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Motivasi dimaksudkan setiap perasaan, kehendak, atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu. Dengan demikian individu tersebut didorong perilaku dan bertindak mencapai tujuan.⁴⁹ Serta pendapat Slamet Riyadi, motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu.⁵⁰

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

1) Dukungan dari Warga Sekolah

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang adalah dukungan dari warga diantaranya terlihat adalah keaktifan siswa dan semua warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Namun, akan menjadi hambatan ketika tidak ada atau kurangnya dukungan dari warga sekolah. Dalam setiap kegiatan religius semua siswa dan guru

⁴⁹ Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 21

⁵⁰ Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 25

terlihat antusias dalam mengikutinya. Para wali murid juga mendukung semua kegiatan-kegiatan anaknya yang bersifat keagamaan.

Hal tersebut sama dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang mengatakan bahwa dalam menerapkan budaya religius disekolah, salah satu faktor penghambat adalah jika kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini mengingat bahwa sekolah dan masyarakat merupakan partnership dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan.⁵¹

2) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan budaya religius yang dilakukan di lapangan sekolah sudah disediakan tempat yang teduh. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan budaya religius guru dan siswa merasa nyaman dan tidak perlu terlalu risau ketika hujan.

Sesuai dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan.⁵²

⁵¹ Rizky Agusnia Jafar, Tesis: "*Strategi Manajemen Guru dalam Menerapkan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 39

⁵² Rizky Agusnia Jafar, Tesis: "*Strategi Manajemen Guru dalam Menerapkan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 39

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya Religius di MTs Marfu'ah Palembang

1) Kurangnya Motivasi Siswa

Salah satu faktor pelaksanaan budaya religius di MTs Marfu'ah Palembang yaitu adanya beberapa siswa yang masih belum antusias atau kurang termotivasi sehingga masih ditemukan siswa yang sering terlambat datang pagi sehingga berdampak pada kurang siapnya siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya ditemukan juga siswa yang lupa membawa alat shalat atau Al-Qur'an.

Hal tersebut sama dengan pendapat Rizky Agusnia Jafar yang menyatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang memegang peranan dalam mengikuti sebuah kegiatan. Rizky Agusnia Jafar berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula, baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁵³

2) Terbatasnya Dana

Terbatasnya dana adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Marfu'ah Palembang dikarenakan membuat keterlambatan dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi alasan untuk tidak melaksanakan pelaksanaan

⁵³ Rizky Agusnia Jafar, Tesis: "*Strategi Manajemen Guru dalam Menerapkan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 39

kegiatan budaya religius dengan baik dengan cara mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh kebijakan politik negara, terutama yang diterapkan oleh pemerintah Orde Baru senantiasa melemahkan upaya peningkatan mutu madrasah. Menurut Rizky Agusnia Jafar alokasi dana yang diperoleh madrasah negeri jauh lebih kecil disbanding yang diperoleh sekolah negeri. Keadaan ini menjadi lebih parah jika menyangkut madrasah swasta. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah belum memperoleh perlakuan yang sama dengan apa yang diterima oleh sekolah umum sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar dalam urusan alokasi dana. Dari keterbatasan dana, madrasah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kelengkapan penunjang pembelajaran.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*